



## Peran Orang Tua dengan Perilaku Pencegahan Kehamilan Usia Dini pada Siswi

Merfina Aleksandra Scolastica Rori<sup>1\*</sup>, Zainar Kasim<sup>2</sup>, Silvia Dewi Mayasari Riu<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Muhammadiyah Manado, Indonesia

Alamat: Universitas Muhammadiyah Manado, Jl. Pandu Raya Pangiang, Kelurahan Pandu

Korespondensi penulis: [vinarori08@gmail.com](mailto:vinarori08@gmail.com)

**Abstract.** Early pregnancy is at high risk for health complications such as anemia, preeclampsia, and premature birth. In addition, social impacts such as dropping out of school, societal stigma, and economic instability also become serious consequences that can affect the future of adolescents. The objective of this study is to determine the relationship between parental roles and the prevention of early pregnancy among students at SMA Negeri 1 Touluaan. The research uses a cross-sectional design. The sample in this study consisted of 38 respondents using purposive sampling technique. Data collection on parental roles and prevention of early pregnancy was conducted using a questionnaire, analyzed using the chi-square statistical test. The results of the study on the role of parents mostly showed that the role of parents in the good category amounted to 32 respondents (66.7%), and the behavior of pregnancy prevention mostly in the good category amounted to 34 respondents (70.8%). The results of the chi-square test obtained a p-value of 0.006 where  $< \alpha 0.05$ . Conclusion: There is a relationship between the role of parents and the prevention of early pregnancy among students of SMA Negeri 1 Touluaan.

**Keywords:** Parental Role, Early Pregnancy, prevention

**Abstrak.** Kehamilan pada usia dini berisiko tinggi terhadap komplikasi kesehatan seperti anemia, preeklampsia, dan kelahiran prematur. Selain itu, dampak sosial seperti putus sekolah, stigma masyarakat, serta ketidakstabilan ekonomi juga menjadi konsekuensi serius yang dapat mempengaruhi masa depan remaja. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan peran orang tua dengan pencegahan kehamilan usia dini pada siswi SMA Negeri 1 Touluaan. Penelitian menggunakan rancangan *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 38 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data peran orang tua dan pencegahan kehamilan usia dini menggunakan kuesioner, dianalisa menggunakan uji statistik *chi square*. Hasil penelitian peran orang tua sebagian besar yaitu peran orang tua dengan kategori baik yang berjumlah 32 responden (66,7%), perilaku pencegahan kehamilan sebagian besar yaitu kategori baik yang berjumlah 34 responden (70,8%). Hasil uji *chi square* didapatkan nilai  $p 0,006$  dimana  $< \alpha 0,05$ . Kesimpulan ada hubungan peran orang tua dengan pencegahan kehamilan usia dini pada siswi SMA Negeri 1 Touluaan.

**Kata Kunci :** Peran Orang Tua, Kehamilan Usia Dini, Pencegahan

### 1. LATAR BELAKANG

Kehamilan usia dini merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi remaja di Indonesia. Data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan peningkatan angka kehamilan remaja yang berdampak pada kesehatan, pendidikan, dan masa depan mereka (Setiawan, 2023). Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dan minimnya pengawasan dari lingkungan keluarga maupun sekolah (Rahmawati & Suryana, 2021).

Penyebab umum yang ditemui pada kehamilan di usia terlalu muda yaitu pergaulan bebas yang diiringi dengan seks bebas. Remaja tidak bisa mengontrol pergaulannya dengan baik. Pacaran yang tidak sehat memicu terjadinya kehamilan pada remaja yang membawa dampak tidak baik bagi kehidupan remaja. Permasalahan ini berpengaruh terhadap segala aspek

kehidupan, baik fisik, psikologis, sosial pada remaja. Kehamilan diusia terlalu muda dapat membahayakan jiwa ibu maupun janin yang ada di kandungan karena kehamilan terlalu muda merupakan salah satu faktor resiko kehamilan (Zikri, 2020).

Mahardika (2020) mengungkapkan bahwa upaya mencegah kehamilan di kalangan remaja dihadapkan pada berbagai tantangan yang rumit, yang dipengaruhi oleh faktor personal, lingkungan keluarga, komunitas, dan kebijakan yang berlaku. Minimnya pendidikan seksual yang memadai, baik melalui institusi pendidikan maupun dalam keluarga, menyebabkan remaja kurang memahami aspek seksualitas, penggunaan kontrasepsi, dan risiko kehamilan. Tabu dalam keluarga dan pergaulan bebas juga memperburuk situasi ini, memicu remaja untuk terlibat dalam perilaku seksual yang berisiko.

*World Health Organisation (WHO)*, setiap tahun terjadi jutaan kehamilan pada perempuan muda di seluruh dunia. Di negara-negara berpenghasilan menengah dan rendah, diperkirakan terdapat 21 juta kehamilan pada remaja perempuan berusia 15-19 tahun setiap tahunnya, dengan sekitar 50% di antaranya merupakan kehamilan yang tidak diinginkan dan berakhir dengan aborsi (*WHO, 2023*). Data mengenai kehamilan usia dini di Indonesia menunjukkan bahwa masalah ini masih menjadi perhatian besar, terutama karena faktor pendidikan, sosial, dan ekonomi. Berdasarkan survei, sekitar 8,19% perempuan di Indonesia menikah pertama kali, dengan angka tertinggi tercatat di Kalimantan Selatan sebesar 12,52%. Provinsi lain dengan angka tinggi termasuk Jawa Barat, Jawa Timur, dan Sulawesi Utara (*BPS Sulawesi Utara, 2024*).

Di Sulawesi Utara, data spesifik tentang kehamilan usia dini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan kesadaran, sebagian besar remaja masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan kehamilan usia dini, yang dapat memperburuk situasi ini. Faktor seperti kurangnya edukasi reproduksi dan tekanan sosial juga memengaruhi tingginya angka tersebut (*Pakasi dkk, 2024*).

Menurut Kartono (2019) kehamilan pada usia dini berisiko tinggi terhadap komplikasi kesehatan seperti anemia, preeklampsia, dan kelahiran prematur. Selain itu, dampak sosial seperti putus sekolah, stigma masyarakat, serta ketidakstabilan ekonomi juga menjadi konsekuensi serius yang dapat mempengaruhi masa depan remaja. Faktor yang mempengaruhi tingginya angka kehamilan remaja meliputi kurangnya edukasi seksual, pergaulan bebas, dan minimnya pengawasan dari orang tua.

Meski demikian, keberhasilan pencegahan kehamilan usia dini tidak hanya bergantung pada peran individu, tetapi juga pada sinergi antara orang tua dan guru. Kolaborasi ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung remaja untuk membuat keputusan yang tepat terkait

kesehatan reproduksi mereka (Haryono & Putri, 2022). Orang tua sebagai pendidik pertama di rumah memiliki peran krusial dalam memberikan edukasi moral, pengawasan, dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi. Pola komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak diketahui mampu mencegah perilaku berisiko pada remaja, termasuk kehamilan dini (Yuliana, 2023). Namun, dalam banyak kasus, kurangnya komunikasi efektif dari orang tua menjadi salah satu faktor penyebab kehamilan dini.

Dalam keluarga orang tua merupakan orang tua pertama yang bertanggung jawab terhadap proses hubungan dalam keluarga, antara lain sebagai tauladan bagi anak, mengarahkan tata cara bergaul dan pendidikan bagi anak-anaknya. Untuk melaksanakan semua itu orang tua harus memerankan fungsi sebagai pelindung, pemelihara dan juga sebagai pendidik. Peran orang tua sangat diperlukan dalam memberitahukan kepada mereka terhadap risiko kehamilan dini pada usia remaja. Peran sebagai suatu tugas yang harus dilaksanakan oleh seseorang yang berkaitan dengan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya disuatu lingkungan tempat tinggal atau masyarakat tertentu (Andira, 2020). Peran orang tua sebagai titik awal proses identifikasi diri bagi remaja yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa remaja (Aryani, 2020).

Hal yang mendasar dari peranan Orang Tua adalah bimbingan orang tua merupakan faktor penguat yang memberikan peran untuk mempertahankan perilaku. Faktor penguat yang mencakup peran sosial, peran orang tua, serta saran dan umpan balik dari tenaga kesehatan mengenai proses terjadinya perkembangan pada diri remaja. Penguatan mungkin juga berasal dari individu maupun kelompok atau institusi di lingkungan atau masyarakat (Puspitaningrum, 2020). Peran tersebut penting dalam hal memberikan arahan dan bimbingan agar anak-anak mereka terhindar dari resiko kehamilan muda yaitu pada usia sekolah yang tergolong masih remaja.

Berdasarkan hasil survei awal di Kecamatan Taulaan yang menunjukkan bahwa terdapat 25 orang yang hamil dengan usia di bawah 20 tahun, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat krusial dalam pencegahan kehamilan usia dini. Kehamilan usia dini memiliki dampak besar terhadap kesehatan fisik, emosional, sosial, dan ekonomi remaja. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan kehamilan usia dini dengan memberikan pendidikan seksual yang memadai, menciptakan komunikasi terbuka, meningkatkan kesadaran tentang dampak kehamilan di usia muda, serta mendukung anak-anak mereka dalam membuat keputusan yang bijaksana. Pencegahan kehamilan usia dini memerlukan kerjasama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung remaja dalam tumbuh dan berkembang dengan sehat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui

hubungan peran orang tua dengan pencegahan kehamilan usia dini pada siswi SMA Negeri 1 Touluaan.

## 2. METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*.

### Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah lansia. Dengan kriteria sampel; Bersedia menjadi responden; Dapat berkomunikasi dengan baik. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 48.

### Instrument

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur dari peran orang tua dan pencegahan kehamilan usia dini.

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan hubungan peran orang tua dengan pencegahan kehamilan usia dini pada siswi SMA Negeri 1 Touluaan. Uji statistik yang digunakan yaitu *chi square*. dengan tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$  apabila nilai  $\alpha > 0,05$  maka tidak ada hubungan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1 .** Distribusi frekuensi berdasarkan umur, jenis kelamin dan kelas di SMA Negeri 1 Touluaan Tahun 2025 (n=48)

Karakteristik	Banyaknya Responden	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
12-18 Tahun	48	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	48	100
Kelas		
Kelas X	7	14,6
Kelas XI	23	47,9
Kelas XII	18	37,5
Total	48	100

### Sumber Data Primer: 2025

Tabel 1 didapatkan keseluruhan responden berumur 12-18 tahun berjumlah 48 responden (100%), keseluruhan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 48 responden (100%), kelas terbanyak yaitu kelas XI berjumlah 23 responden (47,9%).

**Tabel 2.** Kondisi Spritualitas dan Kualitas Hidup di Desa Marinsow Tahun 2025 (n=54)

Variabel Penelitian	Banyaknya Responden	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Peran Orang Tua		
Baik	32	66,7
Kurang Baik	16	33,3
Perilaku Pencegahan Kehamilan		
Baik	34	70,8
Kurang Baik	14	29,2
Total	48	100

**Sumber Data Primer: 2025**

Tabel 2 didapatkan peran orang tua sebagian besar yaitu peran orang tua dengan kategori baik yang berjumlah 32 responden (66,7%), perilaku pencegahan kehamilan sebagian besar yaitu kategori baik yang berjumlah 34 responden (70,8%).

**Tabel 3.** Tabulasi silang peran orang tua dengan pencegahan kehamilan usia dini pada siswi SMA Negeri 1 Touluaan 2025 (n=48)

Peran Orang Tua	Pencegahan Kehamilan				Total	
	Baik		Kurang Baik		f	%
	f	%	f	%		
Baik	27	56,2	5	10,4	32	66,7
Kurang Baik	7	14,6	9	18,8	16	33,3
Total	34	70,8	14	29,2	48	100
<i>P Value = 0,006</i>						
<i>Nilai Ods Ratio 6,943</i>						

**Hasil Uji Chi Square**

Tabel 3 didapatkan data peran orang tua kategori baik dengan pencegahan kehamilan kategori baik berjumlah 27 responden (56,2%), peran orang tua kategori baik dengan pencegahan kehamilan kategori kurang baik berjumlah 5 responden (10,4%). Peran orang tua kategori kurang baik dengan pencegahan kehamilan kategori kurang baik berjumlah 7 responden (11,3%), peran orang tua kategori kurang baik dengan pencegahan kehamilan kurang baik berjumlah 9 responden (18,8%).

Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* 0,006 dimana  $< \alpha$  0,05, menunjukkan adanya hubungan peran orang tua dengan pencegahan kehamilan usia dini pada siswi SMA Negeri 1 Touluaan. Nilai *ods ratio* pada penelitian ini yaitu 6,943 yang artinya responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang 6,943 kali lebih baik untuk memiliki pencegahan baik dibandingkan individu dengan peran orang tua kurang baik.

## **Pembahasan**

Penelitian ini berjudul mengetahui hubungan peran orang tua dengan pencegahan kehamilan usia dini pada siswi SMA Negeri 1 Touluaan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan pencegahan kehamilan usia dini dengan nilai  $p = 0,006 (< 0,05)$ . Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak, semakin baik pula upaya pencegahan kehamilan pada remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa dukungan keluarga, terutama orang tua, memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku sehat pada remaja (Santrock, 2020).

Peran orang tua dalam pendidikan seksual sangat krusial untuk membentuk pemahaman remaja terkait risiko dan konsekuensi dari hubungan seksual sebelum menikah (Berk, 2018). Orang tua yang aktif dalam komunikasi dan pendidikan seksual kepada anaknya mampu menanamkan pemahaman yang lebih baik terkait kesehatan reproduksi. Studi yang dilakukan oleh Jaccard et al. (2018) menemukan bahwa komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak mengenai seksualitas berhubungan dengan perilaku seksual yang lebih bertanggung jawab.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi efektivitas peran orang tua dalam pencegahan kehamilan remaja antara lain, Tingkat pendidikan orang tua: Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki informasi yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi (Jones et al., 2020). Budaya dan norma sosial: Budaya tertentu mungkin membatasi diskusi terbuka tentang seksualitas dalam keluarga (Guttmacher Institute, 2021). Akses terhadap informasi: Orang tua yang memiliki akses terhadap sumber informasi yang akurat lebih mampu memberikan edukasi yang benar kepada anak-anak mereka (World Health Organization, 2019). Terdapat 5 responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi tetap memiliki pencegahan kehamilan yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun remaja memiliki pemahaman yang cukup tentang kesehatan reproduksi dan risiko kehamilan, faktor lain seperti tekanan teman sebaya, pengaruh media, atau kurangnya keterampilan dalam mengambil keputusan yang tepat dapat memengaruhi perilaku mereka. Menurut penelitian oleh Buhi et al. (2019), pengetahuan yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan tindakan yang benar, terutama jika tidak didukung oleh lingkungan sosial dan keluarga yang kondusif.

Selain itu, faktor emosional dan psikologis juga memainkan peran penting. Remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan kehamilan mungkin tetap terlibat dalam perilaku berisiko akibat rendahnya self-efficacy atau keyakinan diri dalam menolak tekanan untuk melakukan hubungan seksual tanpa perlindungan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi

yang tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan tetapi juga penguatan keterampilan sosial dan emosional agar remaja dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari (Bandura, 2020).

Hasil penelitian ini didapatkan pendekatan yang diterapkan oleh orang tua dalam menjaga komunikasi, memberikan batasan, serta memantau pergaulan anak memiliki peran penting dalam pencegahan kehamilan usia dini. Studi menunjukkan bahwa keterbukaan komunikasi dalam keluarga dapat membantu remaja membuat keputusan yang lebih bertanggung jawab terkait kesehatan reproduksi mereka (Santrock, 2020). Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak tentang topik seksualitas, hubungan, dan pergaulan sehat dapat membantu anak memahami risiko dari hubungan seksual dini. Menurut Widman et al. (2016), remaja yang sering berdiskusi dengan orang tua tentang seksualitas cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang risiko kehamilan serta lebih mungkin untuk menunda aktivitas seksual mereka.

Dengan menjaga komunikasi yang baik, memberikan batasan yang jelas, serta tetap hangat dan terbuka untuk berdiskusi, orang tua dapat membantu anak mengembangkan pemahaman yang sehat tentang hubungan sosial dan seksual. Pendekatan ini berperan dalam pencegahan kehamilan usia dini dengan meningkatkan kesadaran anak tentang konsekuensi dari pergaulan bebas serta pentingnya pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Hasil penelitian didapatkan terdapat 7 responden yang perang orang tua kurang baik akan tetapi pencegahan kehamilan baik, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2023) menunjukkan bahwa meskipun sebagian remaja memiliki orang tua yang tidak aktif mendampingi, mereka dapat memperoleh edukasi reproduksi dari sekolah, media sosial, atau teman sebaya. Teori Media dan Pendidikan Alternatif Remaja (Alternative Education Theory) menyatakan bahwa ketika institusi primer (keluarga) gagal memenuhi fungsi edukatifnya, maka institusi sekunder seperti sekolah dan media akan mengambil alih sebagian peran tersebut. Dalam era digital, media sosial berperan sebagai agen sosialisasi baru yang menyampaikan informasi tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi remaja (Kusumawati & Aditya, 2023).

Hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya penguatan program edukasi bagi orang tua dalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi. Program edukasi yang melibatkan orang tua dan sekolah dapat meningkatkan efektivitas komunikasi mengenai seksualitas dan pencegahan kehamilan usia dini pada remaja (UNESCO, 2021). Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam membentuk pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan kehamilan. Dengan adanya dukungan

orang tua yang baik, remaja lebih mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab terkait perilaku seksual mereka.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Touluaan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi tentang peran orang tua yang berada dalam kategori baik. Selain itu, sebagian besar responden juga menunjukkan perilaku pencegahan kehamilan usia dini yang berada dalam kategori baik. Penelitian ini juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan pencegahan kehamilan usia dini pada siswi. Artinya, semakin baik peran yang dijalankan oleh orang tua, maka semakin tinggi pula upaya pencegahan kehamilan usia dini di kalangan siswi. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anak, khususnya dalam hal pendidikan kesehatan reproduksi, untuk mencegah terjadinya kehamilan di usia remaja.

#### DAFTAR REFERENSI

- Andira, R. (2020). *Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Remaja*. Jurnal Psikologi Sosial, 7(1), 23–30.
- Aryani, M. (2020). *Identifikasi Diri Remaja dalam Lingkungan Keluarga*. Jurnal Pendidikan dan Psikologi, 9(2), 87–95.
- Bandura, A. (2020). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara. (2024). *Statistik Pernikahan Dini di Sulawesi Utara Tahun 2024*. BPS Provinsi Sulawesi Utara.
- Buhi, E. R., Marhefka, S. L., & Hoban, M. T. (2019). The state of adolescent sexual health education in the United States. *Journal of Adolescent Health, 64*(2), 246-256.
- Guttmacher Institute. (2021). *Adolescent sexual and reproductive health*. <https://www.guttmacher.org>
- Haryono, T., & Putri, M. (2022). *Pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah dalam mencegah kehamilan remaja*. Jurnal Pendidikan, 8(4), 55-63.
- Jaccard, J., Dodge, T., & Dittus, P. (2018). Parent-adolescent communication about sex and birth control: A conceptual framework. *New Directions for Child and Adolescent Development, 2018*(159), 9-25.
- Jones, R. K., Mosher, W. D., & Daniels, K. (2020). *Contraceptive use among adolescents in the United States: Trends and challenges*. Journal of Adolescent Health, 67(3), 318-325.

- Kartono, K. (2019). *Psikologi Perkembangan: Remaja dan Permasalahannya*. Bandung: PT Alumni.
- Kusumawati, R., & Aditya, Y. P. (2023). Media Sosial dan Pendidikan Seksual Remaja: Perspektif Edukasi Alternatif. *Jurnal Komunikasi Remaja Digital*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.31227/osf.io/mde3r>
- Mahardika. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Anak Remaja Di Dusun Pasekan Kidul Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta.
- Pakasi, A. M., Ilyas, M., Montolalu, F. C., & Zamli, Z. (2024). Analisis hubungan antara peran tenaga kesehatan, orang tua, dan guru terhadap perilaku pencegahan kehamilan remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 6107-6115. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i3.32156>
- Rahmawati, D., & Suryana, I. (2021). *Pemahaman Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dan Pengaruh Lingkungan terhadap Kehamilan Dini*. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Reproduksi*, 5(2), 45–53.
- Rahayu, R., Andini, N., & Yusuf, A. (2023). Media Sosial sebagai Sumber Informasi Seksualitas pada Remaja di Era Digital. *Jurnal Kespro Remaja Indonesia*, 10(3), 210–221. <https://journal.univ-kespro.id/index.php/JKRI/article/view/321>
- Santrock, J. W. (2020). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill.
- Setiawan, I. (2023). *Tren kehamilan remaja di Indonesia: Tantangan dan solusi*. *Jurnal Kesejahteraan Anak*, 15(2), 22-30.
- UNESCO. (2021). *International technical guidance on sexuality education: An evidence-informed approach*. UNESCO Publishing.
- Widman, L., Choukas-Bradley, S., Noar, S. M., Nesi, J., & Garrett, K. (2016). Parent-Adolescent Sexual Communication and Adolescent Sexual Behavior: A Meta-Analysis. *JAMA Pediatrics*, 170(1), 52–61. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2015.2731>
- World Health Organization. (2019). *Adolescent pregnancy prevention strategies*. <https://www.who.int>
- World Health Organization (WHO). (2023). *Adolescent Pregnancy*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>
- Yuliana, S. (2023). *Peran komunikasi keluarga dalam mencegah kehamilan usia dini*. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 15(2), 45-54.
- Zikri, A. (2020). *Dampak Kehamilan Usia Remaja terhadap Aspek Fisik, Psikologis, dan Sosial*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 112–120.